

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN 1 MRANTI KEC. PURWOREJO KAB. PURWOREJO

Muhlil Musolin

STAI An Nawawi Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: mmuhlil@yahoo.com

Abstract :

School Based Management (SBM) can be interpreted as the use of school-based resources in the teaching or learning process. The research objective is to find out: Implementation of School Based Management in SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo in the 2018/2019 school year. This research is a qualitative descriptive study. Informants or informants in this study are the principal, teachers, employees. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation, data analysis in this study, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed SDN 1 Mranti, Purworejo, Purworejo has implemented School Management Components namely curriculum management and teaching programs, management of teaching staff, student management, financial management and financing, management of educational facilities and infrastructure, management of school relations with the community, and management of special services (library management, health management (UKS) , and school security management).

Key words : School based management, school, teaching and learning

Abstrak :

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, Analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Mranti Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo sudah melaksanakan Komponen Manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dengan

masyarakat, dan manajemen layanan khusus (manajemen perpustakaan, manajemen kesehatan (UKS), dan manajemen keamanan sekolah).

Kata Kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah, Sekolah, Pengajaran dan Pembelajaran*



PENDAHULUAN

Prosedur tindakan untuk menertibkan sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar diperlukan Manajemen sekolah. Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen pendidikan (Kurniawan, 2017). Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Manajemen sekolah terbatas pada satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan menjangkau sistem yang luas dan besar secara regional, nasional bahkan internasional.

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat kompleks. Pertama, karena konsep sekolah itu sendiri sukar untuk dipahami jika menggunakan perspektif tunggal. Kedua, karena terdapat beberapa perbedaan acuan yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mendefinisikan sekolah. Ketiga, karena sekolah selalu berkaitan dengan unsur manusia, yaitu guru dan siswa. Karena faktor manusia itulah maka sekolah sukar untuk dikelola secara efektif dan efisien.

Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu kurikulum dan program pengajaran, peserta didik, tenaga pendidikan, keuangan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, sarana prasarana pendidikan, serta manajemen layanan khusus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo pada tahun pelajaran 2018/2019. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Secara bahasa berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, menurut Sri Minarti bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014). Manajemen Berbasis Sekolah atau *School Based Management* merupakan sebuah konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Suhermanto & Anshari, 2018)

2. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Jamal Ma'mur Asmani konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah yaitu:

- a. Otonomi, dimaknai sebagai kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik.
- b. Kemandirian, dimaknai sebagai langkah dalam pengambilan keputusan, tidak tergantung pada birokrasi yang sentralistik dalam mengelola sumber daya yang ada, mengambil kebijakan, memilih strategi dan metode dalam memecahkan persoalan yang ada, sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada.
- c. Demokratis, dimaknai sebagai keseluruhan elemen-elemen sekolah yang dilibatkan dalam menetapkan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan untuk mencapai tujuan sekolah demi terciptanya mutu pendidikan sehingga memungkinkan tercapainya pengambilan kebijakan yang mendapat dukungan dari seluruh elemen-elemen sekolah (PASARIBU, 2017).

3. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan (Nurokhim, 2017).

Karakteristik sekolah yang melaksanakan MBS Menurut Jamil Suprihatiningrum di antaranya:

- a. Proses pembelajaran yang efektivitasnya tinggi;
- b. Kepemimpinan sekolah kuat;
- c. Lingkungan sekolah aman dan tertib;
- d. Pengelolaan tenaga kependidikan efektif;
- e. Memiliki budaya mutu;
- f. Memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis;
- g. Memiliki kewenangan (kemandirian);
- h. Partisipasi tinggi dengan warga sekolah dan masyarakat;
- i. Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen;
- j. Memiliki kemauan untuk berubah;
- k. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan;
- l. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan;
- m. Memiliki komunikasi yang baik;
- n. Memiliki akuntabilitas;
- o. Memiliki kemampuan menjaga berkelanjutan (Minarti, 2012).

Ciri-ciri MBS, bisa dilihat dari sudut sejauh mana sekolah tersebut dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan SDM, proses belajar-mengajar dan sumber daya. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012)

4. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Beberapa tujuan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Menurut Kustini Hardi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah dalam aspek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu sekolah.
- b. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat.
- c. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah (Muhammad & Rahman, 2017).

Manajemen Berbasis Sekolah jika dilaksanakan secara baik dan tepat sasaran maka akan dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. (Huda, 2017)

5. Komponen-Komponen Manajemen Sekolah

Menurut Mulyasa terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu (Mulyasa, 2007):

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Berikut diperinci beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan:

- 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- 3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sebagai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya
- 5) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan Sekolah (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara

operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Komponen utama manajemen keuangan meliputi: (1) prosedur anggaran; (2) prosedur akuntansi keuangan; (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian; (4) prosedur investasi; dan (5) prosedur pemeriksaan.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) mengajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan dengan memberitahukan program-program sekolah kepada masyarakat, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

- 1) Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja;

- 2) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing;
- 3) Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya di bangku sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan.

6. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut BPPN dan Bank Dunia 1999 telah melakukan berbagai kajian, antara lain telah mengembangkan strategi pelaksanaan MBS, yang meliputi pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, pentahapan pelaksanaan MBS, dan Perangkat pelaksanaan MBS (Mulyasa, 2007).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi MBS

a. Faktor Pendukung Implementasi MBS

Beberapa faktor pendukung Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pendidikan
- 2) Gerakan Peningkatan Kualitas Pendidikan yang Dirancang Pemerintah
- 3) Gotong Royong dalam Kekeluargaan
- 4) Potensi Kepala Sekolah
- 5) Organisasi Formal dan Optimal
- 6) Organisasi Profesi
- 7) Harapan terhadap Kualitas Pendidikan
- 8) Input Manajemen (Jamal Ma'mur Asmani, 2012).

b. Faktor Penghambat Implementasi MBS

Empat pemicu kegagalan Manajemen Berbasis Sekolah Menurut Tukiman Taruna yaitu:

- 1) Empat pilar tujuan pendidikan tidak terlaksana dengan baik karena sistem penyelenggaraan yang sentralistik. Di mana pun kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, proses itu seharusnya mampu menjawab damba (harapan) murid dalam hal (1) belajar untuk mengetahui, (2) belajar untuk melaksanakan, (3) belajar untuk hidup bersama, dan (4) belajar untuk kemandirian. Keempat damba murid dalam penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik sulit teerakomodasi di sekolah.
- 2) Kepala sekolah selama ini tidak berbuat banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi berbuat sangat banyak untuk urusan administrasi dan kedinasan. Kepala sekolah banyak melakukan kegiatan di luar sekolahnya, sangat kurang melaksanakan otonomi ke dalam sekolahnya.
- 3) Guru membuat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi sangat formal, mengajar secara kaku, dan buah dari semua itu adalah kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sangat berat/menekan.
- 4) Akumulasi dari tiga hal di atas tercermin dalam kualitas pendidikan yang cenderung rendah/kurang baik (Nurkolis, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi Manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo. Metode penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang diajukan.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim & Syahrums, 2011).

Adapun yang menjadi sumber data (Informan/responden) dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut: 1) Kepala SDN 1 Mranti, 2) Wakil Kepala SDN 1 Mranti, 3) Tata Usaha SDN 1 Mranti, 4) Guru SDN 1 Mranti.

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Salim & Syahrudin, 2011). Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaksi dari Miles yang terdiri dari a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Kesimpulan (Salim & Syahrudin, 2011).

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*) (Salim & Syahrudin, 2011).

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN 1 MRANTI

Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah yang telah dilaksanakan oleh SDN 1 Mranti sebagai berikut:

1. Manajemen Bidang Kurikulum dan Program Pengajaran

Pelaksanaan manajemen bidang kurikulum dan program pengajaran di SDN 1 Mranti, pada tahun pelajaran 2018/2019 mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Kegiatan perencanaan kurikulum dan program pengajaran dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala sekolah, guru, karyawan, dan dewan sekolah. Dalam penyusunan juga melibatkan pengawas dan kepala upt selaku pembinaan di SDN 1 Mranti. Dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum dan program pengajaran SDN 1 Mranti membuat draf untuk mereview kurikulum yang masih perlu diperbaiki dengan melihat kurikulum pada tahun sebelumnya. Sedangkan dalam kegiatan penilaian kurikulum dan program pengajaran dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Kegiatan penilaian itu berupa melihat kembali kurikulum lama, kemudian di nilai dan disesuaikan dengan program sekolah kemudian program sekolah bisa cocok dengan yang kita harapkan sehingga program apa saja tertuang dalam kurikulum itu (September, 2018).

Seperti halnya yang ada dalam teori menurut Mulyasa bahwa Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. SDN 1 Mranti dalam penelitian yang dilakukan telah mengimplementasikan

manajemen berbasis sekolah di bidang kurikulum dan program pengajaran hal itu dapat dilihat dari semua kegiatan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dibidang kurikulum.

2. Manajemen Bidang Tenaga Kependidikan

Pengelolaan Manajemen pendidik dan tenaga pengajarnya di SD N 1 Mranti sudah baik. Upaya yang dilakukan sekolah jika ada kekurangan tenaga pendidik harus mencari guru tetapi per tahun ada yang mendaftar di SD N 1 Mranti. Misalkan sekolah tersebut masih kekurangan guru maka harus melapor kepada yang lebih atas untuk meminta tambahan guru, kalau dari sana tidak ada reaksi. Maka harus mencari tenaga Wiata Bakti atau tenaga honorer yang tidak di honori (suka rela).

Pada SD N 1 Mranti terdapat 10 guru PNS salah satunya menjadi kepala sekolah, 1 guru olahraga, dan 8 guru kelas dan 2 guru non PNS sebagai 1 guru bahasa inggris dan 1 guru agama.

Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) dilakukan dengan cara diikutkan dengan kegiatan-kegiatan diklat dan sosialisasi-sosialisasi ataupun yang ada. Tata tertib kepegawaian berlandaskan pada aturan nasional untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT), dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) termasuk Aparatur Sipil Negera (APN) yang beracuan pada PP No. 5 tahun 2014 tentang disiplin pegawai. Tata tertib kepegawaian meliputi kewajiban-kewajiban PNS, hal-hal yang harus dilakukan, larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan, dan ada sangsi-sangsi bagi yang melanggar.

Untuk sangsi bagi pegawai yang melakukan pelanggaran pertama teguran secara lisan kemudian teguran secara tertulis kalau dirasa sudah tidak bisa mengatasinya disampaikan kepada atasan yang lebih berwenang.

Upaya yang telah dilaksanakan SD N 1 Mranti untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan tidak bisa menentukan karena tidak ada anggarannya. Yang dilakukan hanya membuka koperasi walaupun hanya sedikit sekali dari koperasi itu untuk memberikan kesejahteraan dengan dibawah standar.

Jam kerja mulai jam 07.00 Dan untuk kepulangan jam kerja harus sama karena mempunyai jam kerja 30 jam. Dari hari senin sampai hari kamis dari jam 07.00 sampai jam 14.15, hari jum'at dari jam 07.00 sampai jam 11.15 dan untuk hari sabtu dari jam 07.00 sampai jam 13.15.

Mengenai beban mengajar guru berbeda-beda. Untuk masing-masing guru kelas juga berbeda-beda untuk kelas 1 yaitu 24 jam belajar. Untuk kelas 2 yaitu 24 jam belajar. Untuk kelas 3 yaitu 27 jam

belajar. Untuk kelas 4 yaitu 30 jam. Untuk kelas 5 yaitu 30 jam dan 6 yaitu 29 jam belajar (September, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang tenaga kependidikan di SDN 1 Mranti, seperti halnya yang ada pada teori Mulyasa yaitu Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

3. Manajemen Bidang Kesiswaan

Pengelolaan pembelajaran di SD N 1 Mranti dilaksanakan oleh masing- masing guru kelas kecuali mata pelajaran agama oleh guru agama dan olahraga oleh guru olahraga itu dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pendaftaran siswa SD N 1 Mranti dilaksanakan pada tanggal 02 Juni sampai 06 Juli 2018 sesuai dari dinas pendidikan. Prosedurnya dilakukan dengan cara orang tua membawa anak tersebut dan membawa persyaratan KK (kartu keluarga) dan akte kelahiran. Kemudian dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan mengisi formulir. Syarat masuk SD N adalah usia yaitu minimal 7 tahun dan apabila ada calon peserta didik yang berusia 6 tahun mendaftar tetap tidak boleh karena ini sudah ketentuan dari pemerintah..

Penentuan jumlah siswa di SD N 1 Mranti itu tidak di tentukan oleh pihak sekolah, melainkan dari pihak Dinas terkait.Yaitu masing-masing kelas berisi 28 siswa tetapi di SD N 1 Mranti perkelas ada yang kurang dari 28 anak, kelas terbesar yaitu ada di kelas 4 yaitu 22. Apabila ada penambahan jumlah siswa kelas harus di konsultasikan terlebih dahulu dari pihak sekolah ke Dinas terkait. Apabila kuota tidak memenuhi jumlah siswa konsekuensinya guru PNS harus mengajar paling sedikit 20 siswa masih bisa. Tata tertibsiswa di SD N 1 Mranti ada banyak poin yang ditempel pada dinding masing-masing kelas. Tata tertib di SDN 1 Mranti ada lima sehingga di sebut Panca Tertib meliputi:

- a. Tertib Waktu
- b. Tertib Mengajar
- c. Tertib Belajar
- d. Tertib Administrasi
- e. Tertib Lingkungan

Ekstrakurikuler yang wajib diikuti di SD N 1 Mrantiantara lain Pramuka, anak beriman, puisi, tari dan dokter kecil dan siswa berhak memilih 1 ekstrakurikuler yang lain.

Prestasi yang pernah diraih SD N 1 Mranti 1 tahun terakhir antara lain juara 1 khitobah dan juara 2 kaligrafi. Siswa yang juara 1 khitobah akan mewakili sekolahnya ketingkat provinsi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar akademik siswa melaksanakan les tambahan di akhir jam pelajaran, penanganan khusus untuk siswa yang lambat untuk diberikan pelajaran tambahan untuk siswa kelas 1 sampai 5 dan untuk kelas 6 diadakan les oleh seluruh bapak ibu guru secara bergantian dan untuk menghadapi ujian diadakan karantina yang diadakan selama 10 hari yang dilaksanakan dari jam 2 sampai setengah 9 malam yang mengajar juga bapak ibu guru dan ada juga wali murid yang menjadi donatur mengisi kegiatan tersebut. Di SD N 1 Mranti ada kegiatan kesiswaan antara lain UKS, dokter kecil, pramuka, dan polisi sampah (September, 2018).

Manajemen bidang kesiswaan di SDN 1 Mranti pada tahun pelajaran 2018/2019, sesuai dengan yang ada dalam teori Menurut Mulyasa tentang Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

4. Manajemen Bidang Keuangan dan Pembiayaan

Pengelolaan sumber keuangan SD N 1 Mrantidikelola oleh tim manajemen BOS SD yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah dan guru-guru. Upaya SD N 1 Mranti untuk mendapatkan dana dari anggaran BOS (Bantuan Operasional Khusus) persiswa pertahun 800 rb, dikeluarkan 4 kali per tri wulan jadi 200 rb per siswa yang dituangkan di dalam pendapatan APBS (Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).

Ada laporan berapa jumlah yang diterima dan digunakan apa saja ada dalam ABPS. Ada 8 program yang terbagi menjadi beberapa kegiatan kemudian diuraikan dimasing-masing progam, kegunaan dan untuk apa saja. Yang dirancang di awal tahun pelajaran dan di akhir tahun pelajaran tinggal melaksanakan yang belum dan evaluasi. Kemudian disampaikan atau dilaporkan kepada wali murid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang keuangan dan pembiayaan

di SDN 1 Mranti, sudah melaksanakan teori menurut Mulyasa bahwa Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Manajemen bidang keuangan dan pembiayaan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung-jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

5. Manajemen bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana Prasarana di SD N 1 Mranti dikelola oleh bapak ibu guru karena tidak ada tenaga khusus. Seperti peralatan olahraga yang bertanggung jawab guru olahraga dan peralatan-peralatan yang ada di dalam kelas tersebut menjadi tanggung jawab guru kelas. Sarana prasarana yang dimiliki oleh SD N 1 Mranti meliputi gedung, sarana olahraga, lemari di setiap kelas, wastafel di beberapa kelas, kamar mandi, perpustakaan, musola dan UKS. Semua sarana prasarana yang mendukung perkembangan akademik siswa. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah awalnya sudah memenuhi kebutuhan siswa dan guru, akan tetapi mengalami kerusakan seperti buku-buku yang ada di perpustakaan (September, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang sarana dan prasarana di SDN 1 Mranti, seperti halnya yang ada dalam teori menurut Mulyasa, Kegiatan yang terdapat pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

6. Manajemen Bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Humas adalah bagian dari struktur fungsional SD N 1 Mranti yang diantaranya terdiri dari Kesiswaan, Kurikulum, Sarana-Prasarana, dan Bagian Warga Humas.

Pengelolaan SD N 1 Mranti terhadap masyarakat (HUMAS) menggunakan komite. Komite membentuk paguyuban-paguyuban wali murid per kelas. Komite-komite tersebut bisa dari wali murid, praktisi pendidikan, dari yang berkompeten, dan dari yang mengetahui tentang seluk beluk pendidikan.

Kendala dalam melaksanakan humas jelas ada. Jika akan mengadakan rapat dengan humas kendalanya tentang juga karena banyak siswa yang dititipkan kepada bukan orang tuanya. Dan untuk mengatasi kendalanya SD N 1 Mranti membuat surat yang berisi hasil yang telah dirapatkan untuk disampaikan kepada wali murid kandung siswa, atau meminta no orang tua kandung murid untuk menyampaikan hal berikut. Karena itu penting sebagai laporan tentang perkembangan

siswa di sekolah.

Upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat melalui paguyuban wali murid. Sekolah diperbolehkan oleh Negara meminta bantuan kepada komite dan wali murid untuk melengkapi fasilitas sekolah. SD N 1 Mranti mendapatkan bantuan dari komite berupa wastafel (September, 2018).

Pelaksanaan manajemen bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Mranti pada tahun pelajaran 2018/2019, seperti halnya yang ada dalam teori manajemen bidang hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Mulyasa yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

7. Manajemen Bidang Layanan Khusus

Perpustakaan SD N 1 Mranti dikelola oleh pihak guru dan ada SK tentang perpustakaan. Namun belum memiliki ruangan khusus perpustakaan sendiri. Buku-bukunya pun masih belum lengkap, namun hal tersebut tidak membuat semangat dan minat membaca siswa menurun. Untuk menarik minat siswa berkunjung ke perpustakaan guru memberi tugas-tugas yang referensinya dari perpustakaan, jadi perpustakaan setiap hari tidak pernah sepi.

Pelayanan kesehatan di SD N 1 Mranti sudah cukup baik dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan dokter kecil. Dokter kecil dipilih dari siswa yang tugasnya membantu jika ada siswa lain yang sedang sakit. Pelayanan kesehatannya dengan sangat sederhana. Jika ada kendala dalam kesehatan bekerja sama dengan puskesmas, bidan desa dan rumah sakit. UKS SD N 1 Mranti bekerja sama dengan puskesmas dan puskesmas melayani dengan melakukan setiap beberapa bulan sekali mereka datang memberikan materi penjelasan-penjelasan kepada siswa tentang kesehatan gigi, mata secara keseluruhan, imunisasi.

Upaya pelayanan keamanan di SD N 1 Mranti siswa-siswa dan para guru agar mereka tenang dan dapat melaksanakan tugasnya dengan nyaman. Dengan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman.

Selain itu di SD N 1 Mranti terdapat kantin untuk siswa membeli makanan, namun sebagian siswa tetap ada yang membeli makanan di luar sekolah tetapi tidak langsung keluar dari gerbang, hal ini dilakukan agar siswa tetap dalam pengawasan sekolah (September, 2018).

Dari hasil penelitian pelaksanaan manajemen bidang layanan khusus di SDN 1 Mranti sesuai dengan teori menurut Mulyasa bahwa manajemen bidang layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, manajemen kesehatan, dan manajemen keamanan sekolah. manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Mranti dapat ditarik kesimpulan bahwa SDN 1 Mranti sudah melaksanakan manajemen berbasis sekolah dalam bidang manajemen kurikulum dan program pengajaran dapat dilihat dari semua kegiatan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Bidang Manajemen Tenaga Kependidikan telah terlaksana yaitu mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang kesiswaan di SDN 1 Mranti sudah melaksanakan tugas utama yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. SDN 1 Mranti telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang keuangan dan pembiayaan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung-jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang sarana dan prasarana di SDN 1 Mranti telah terlaksana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Pelaksanaan manajemen bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN 1 Mranti pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu membuat kegiatan yang bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Pelaksanaan manajemen bidang layanan khusus di SDN 1 Mranti meliputi manajemen perpustakaan, manajemen kesehatan, dan manajemen keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, S. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Negeri 13 Sarolangun). *JlUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 121–133.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1), 610–620.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah. Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurokhim. (2017). *Implementasi Manajemen berbasis Sekolah di Madrasah*. 5(2), 247–260.
- PASARIBU, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech*, 3(1), 12–34.
- Salim, & Syahrur. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Suhermanto, S., & Anshari, A. (2018). Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.